Madu Jurnal Kesehatan
Vol x, No x (2020), x-x
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI:

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

Pengaruh Edukasi Tehnik Menyusui Pada Ibu Nifas Terhadap Efektifitas Dalam Menyusui Di RSIA Sitti Khadijah

[1]Luthfia Alamri, [2] Bd. Efri Leny Rauf, [3] **Rizky Nikmathul Husna Ali**
[1,2,3] Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo
(luthfiaalamri.la@gmail.com)

ABSTRACT

The prevalence of exclusive breastfeeding in Indonesia still does not meet the government's target of 80%. Exclusive breastfeeding coverage in Gorontalo in 2022 is only 48.8%. Success in providing exclusive breastfeeding must be supported by effective breastfeeding. This research was conducted at RSIA Sitti Khadijah Hospital Gorontalo. The aim of this research was to determine the effect of education on breastfeeding techniques for postpartum mothers on breastfeeding effectiveness. This research design is quasi-experimental with a posttest only group design approach. The sample was 28 people divided into 2 groups. This research uses a Skorlatch observation sheet. The results of data analysis using the independent t-test statistical test showed there was an influence of education on breastfeeding techniques for postpartum mothers on the effectiveness of breastfeeding with a p-value of 0.000. In conclusion, education on breastfeeding techniques can influence the effectiveness of breastfeeding in postpartum mothers.

Keywords: Breastfeeding Technique Education, Effectiveness in Breastfeeding

ABSTRAK

Prevalensi ASI eksklusif di Indonesia masih belum memenuhi target pemerintah 80%. Cakupan ASI eksklusif di Gorontalo tahun 2022 hanya 48,8%. Keberhasilan dalam memberikan ASI secara eksklusif harus ditunjang dengan tindakan menyusui yang efektif. Penelitian ini dilakukan di RSIA Sitti Khadijah Gorontalo. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh edukasi tehnik menyusui pada ibu nifas terhadap efektifitas dalam menyusui. Desain penelitian ini adalah *quasi eksperimen* dengan pendekatan *posttest only group design*. Sampel dalam penelitian ini 28 orang yang dibagi menjadi 2 kelompok. Penelitian ini menggunakan lembar observasi skor*latch*. Hasil analisis data menggunakan uji statistic *independent t-test* menunjukan adanya pengaruh edukasi tehnik menyusui pada ibu nifas terhadap efektifitas dalam menyusui dengan p-*value* 0,000. Kesimpulannya, edukasi tehnik menyusui dapat mempengaruhi efektifitas dalam menyusui pada ibu nifas.

Kata kunci: Edukasi Tehnik Menyusui, Efektifitas dalam Menyusui

Copyright © 2024, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol x, No x (2020), x-x
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI:

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan sumber kebutuhan gizi utama bagi bayi, karena mengandung sel darah putih, immunoglobin, enzim dan hormon serta protein lainnya yang dibutuhkan dalam proses tumbuh kembang anak yang optimal. Keutamaan ASI tersebut perlu dibantu dengan memberikan ASI segera pada saat setelah 30 menit bayi lahir, kemudian dengan melakukan pemberian ASI secara eksklusif (Wiji, 2017).[1]

United Nations Childrens Fund (UNICEF) dan *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan pemberian nutrisi yang optimal bagi bayi baru lahir yakni melalui strategi global pemberian ASI eksklusif selama enam bulan. *America Academy of Pediatrics* merekomendasikan pemberian ASI eksklusif kepada bayi selama minimal 6 bulan dan ASI parsial sampai anak berusia dua tahun untuk mengoptimalkan kesehatan anak. Bertolak belakang dengan anjuran menyusui secara eksklusif, data hasil survei demografi dan kesehatan Indonesia menunjukkan terjadinya penurunan angka cakupan ASI eksklusif sebesar 69,7% tahun 2021 menjadi 67,9 % tahun 2022. Hasil ini masih jauh untuk memenuhi target Kementrian Kesehatan yaitu meningkatkan cakupan menjadi 80%. (Kemenkes RI, 2022) [2]

Menurut data yang diperoleh di Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo cakupan bayi yang mendapat ASI eksklusif tahun 2021 54,3% dan pada tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 48,8 %. Di Kota Gorontalo tahun 2022, jumlah bayi yang mendapat ASI eksklusif sebanyak 1970 dengan presentase bayi mendapatkan ASI sebesar 58,1%. Cakupan ASI eksklusif tertinggi yakni Kota Utara 72,1% dan cakupan terendah yakni Kota Selatan 16,9 %. (Dinas Kesehatan Kota Gorontalo, 2023). [3]

Fenomena ini menunjukkan bahwa setiap ibu memiliki resiko untuk mengalami kegagalan dalam menyusui dan memberikan ASI ekslusif. Dampak apabila bayi tidak diberikan ASI eksklusif yaitu dapat menyebabkan bayi rentan terhadap penyakit seperti alergi, diare, asma, obesitas, diabetes, gangguan pencernaan, gangguan gigi dan maloklusi serta anemia defisiensi besi. Sementara untuk ibu yang tidak meyusui secara eksklusif berisiko menderita berbagai penyakit atau masalah kesehatan. Oleh karena itu, diperlukan upaya pelaksanaan pemberian ASI ekslusif yang diberikan pada setiap bayi (Rahmi, 2020) [4]

Pemerintah melakukan serangkaian upaya yang dilakukan secara berkesinambungan untuk mencapai keberasilan pemberian ASI eksklusif antara lain peneraparan 10 LMKM (Langkah Menuju Keberasilan Menyusui), penyediaan waktu dan fasilitas khusus untuk ibu menyusui di tempat kerja maupun di tempat umum, pengembangan program ASI dan pengawasan tentang ASI eksklusif dan yang terakhir adalah program pelatihan konselor ASI. Keberhasilan dalam

Copyright © 2024, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol x, No x (2020), x-x
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI:

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

memberikan ASI secara eksklusif harus ditunjang dengan tindakan menyusui yang efektif (Faiqah, 2021)

Efektifitas menyusui merupakan proses interaktif antara ibu dan bayi dalam rangka pemberian ASI secara langsung dari payudara ibu ke bayi dengan cara yang benar dan kuantitas yang memadai untuk memenuhi kebutuhan ibu dan bayi. Konsep proses menyusui yang efektif didefinisikan sebagai sesi menyusui individu dalam jangka waktu yang pendek, misalnya dalam 24 jam pertama, atau durasi menyusui dalam minggu atau bulan pertama pada ibu postpartum (Maryunani, 2021).

Kesalahan dalam menyusui secara efektif dapat menyebabkan ibu tidak berhasil atau menghentikan menyusui lebih dini. Hal ini karena ibu kurang mengetahui cara memposisikan bayi saat menyusui, hisapan bayi yang mengakibatkan putting lecet dan terasa nyeri serta produksi ASI yang kurang sehingga menyebabkan ibu enggan menyusui bayinya dan beralih untuk mencoba memberikan susu formula pada bayi Salah satu cara untuk mencegah terjadinya masalah tersebut dengan memberikan intervensi mengenai tehnik menyusui yang benar yang dapat diberikan oleh tenaga kesehatan melalui edukasi tehnik menyusui (Suryoprajogo 2019).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Munawarah (2018) yang mengatakan bahwa setelah dilakukan edukasi dengan metode bimbingan tehnik menyusui semua ibu nifas mengalami peningkatan keefektifan dalam menyusui dengan hasil *p* value <α (0,000<0,05), oleh karena itu seorang ibu memerlukan seseorang yang dapat membimbingnya dalam menyusui bayinya (Munawarah, 2018)

Anjuran menyusui juga terdapat dalam al-quran, Allah memberikan sinyal pada ibu yang melahirkan untuk memberikan ASI pada anaknya hingga anak berusia 2 tahun karena dalam usia itulah susu ibu sangat mempengaruhi pertumbuhan anak baik secara psikologi dan fisiologi. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surah al-baqarah ayat 233 yang artinya:

> "*Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan*" [Qs. Al-Baqarah, 233]

Edukasi teknik menyusui merupakan salah satu usaha bagi tenaga kesehatan untuk dapat memberikan pengetahuan mengenai cara menyusui dan langkah-langkah dalam menyusui yang benar sehingga dapat menimimalisir terjadinya masalah- masalah personal yang sering terjadi pada ibu postpartum. Teknik menyusui yang tepat dapat meningkatkan kenyamanan dalam proses menyusui baik bagi ibu maupun bagi bayi. Kenyamanan bagi ibu karena ibu tidak merasakan nyeri atau sakit saat menyusui sedangkan kenyamanan bagi bayi yaitu posisi bayi yang nyaman dalam menyusu memungkinkan bayi mampu menghisap ASI

Copyright © 2024, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol x, No x (2020), x-x
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI:

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

dengan optimal. Pemberian edukasi teknik menyusui adalah hal yang penting dilakukan untuk mengurangi kegagalan pemberian ASI eksklusif (Maryunani, 2021).

Rumah Sakit Sitti Khadijah adalah salah satu rumah sakit swasta di Kota Gorontalo. Rumah sakit ini merupakan rumah sakit sayang ibu yang memiliki layanan untuk kesehatan ibu dan anak. Untuk program pemberian ASI eksklusif telah dimaksimalkan, pengecualian pada bayi yang mempunyai indikasi tertentu. Misalnya dengan telah dilakukannya inisiasi menyusu dini (IMD) dan program rawat gabung. Studi pendahuluan yang dilakukan oleh penelti pada tanggal 20 Oktober 2023 didapatkan hasil wawancara dari 8 orang ibu menyusui, terdapat 6 orang diantaranya memiliki pengetahuan dan keterampilan yang kurang tentang teknik menyusui. Masalah yang biasanya terjadi adalah ketidaktahuannya ibu mengenai teknik menyusui yang benar.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Pengaruh Edukasi Tehnik Menyusui pada Ibu Nifas terhadap Efektifitas dalam Menyusui di RSIA Sitti Khadijah". Sehingga hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan data dan informasi tentang seberapa besar pengaruh edukasi tehnik menyusui pada ibu nifas terhadap efektifitas dalam menyusui di RSIA Sitti Khadijah.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan desain *quasi eksperimen*. Penelitian ini dilaksanakan di RSIA Sitti Khadijah Gorontalo yang berjumlah 28 responden yang dibagi menjadi 2 kelompok. 14 respoden kelompok perlakuan dan 14 responden kelompok kontrol. Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2023 sampai dengan bulan Januari 2024.

Variabel yang digunakan pada penelitian ini meliputi variabel independen adalah edukasi tehnik menyusui sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah efektifitas dalam menyusui. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu postpartum normal di RSIA Sitti Khadijah. Keseluruhan populasi sebanyak 28 responden dijadikan subjek penelitian yang dibagi menjadi 2 kelompok. 14 respoden kelompok perlakuan dan 14 responden kelompok kontrol. Serta berdasarkan kriteria inklusi dan ekslusi. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan tehnik purposive sampling atau berdasarkan kriteria total populasi yakni sebanyak 28 responden.

Pengumpulan data menggunakan lembar observasi skor LATCH dan lembar pengkajian identitas pasien, SOP tehnik menyusui yang benar berdasarakan jumlah pasien ibu nifas dengan persalinan normal yang dirawat di RSIA Sitti Khadijah Gorontalo. Sedangkan untuk analisis data menggunakan statistic *independent t-test*,

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	Frekuensi	Persentasi
Umur		
<20 tahun	6	21 %
20-35 tahun	18	64 %
>35 tahun	4	14 %
Total	**28**	**100%**
Paritas		
Primipara	13	46 %
Multipara	15	54 %
Total	**28**	**100%**

Copyright © 2024, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol x, No x (2020), x-x
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI:

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

Pendidikan		
SD dan SMP	4	14 %
SMA	18	64 %
PT	6	21 %
Total	**28**	**100 %**

Sumber: Olahan Data Primer (2024)

Tabel 1. Berdasarkan tabel di atas dari 28 responden, distribusi responden berdasarkan umur rata-rata berumur 20-35 tahun dengan jumlah 18 responden. Untuk karakteristik paritas lebih banyak paritas multipara dengan jumlah 15 responden (54%). Karakteristik pendidikan responden lebih banyak berpendidikan SMA dengan jumlah 18 responden (64%).

Tabel 2. Efektifitas dalam Menyusui pada Kelompok yang Diberikan Edukasi

Efektifitas dalam Menyusui	Frekuensi	Persentasi
Tinggi (8-10)	12	86%
Sedang (4-7)	2	14%
Kurang (1-3)	0	0%
Total	**14**	**100 %**

Sumber: Data Primer (2024)

Tabel 2 Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 14 responden ibu yang diberikan edukasi tehnik rata-rata mempunyai skor efektifitas dalam menyusui tinggi dengan nilai 8-10 dengan jumlah 12 responden (86%)

Tabel 3. Efektifitas dalam Menyusui pada Kelompok yang Tidak Diberikan Edukasi

Efektifitas dalam Menyusui	Frekuensi	Persentasi
Tinggi (8-10)	2	14%
Sedang (4-7)	12	86%
Kurang (1-3)	0	0%
Total	**14**	**100 %**

Sumber: Data Primer (2024)

Tabel 3 Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 14 responden ibu yang tidak diberikan edukasi tehnik rata-rata mempunyai skor efektifitas dalam menyusui sedang dengan nilai 4-7 dengan jumlah 12 responden (86%)

Tabel 4. Perbedaan Efektifitas dalam Menyusui pada Kelompok yang Diberikan Edukasi dan kelompok yang Tidak Diberikan Edukasi di RSIA Sitti Khadijah

Variabel	N	Mean	SD	Mean Difference	*p Value*
Diberikan Edukasi	14	8,6	1,02	2,3	0,000

Copyright © 2024, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol x, No x (2020), x-x
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI:

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

Tidak Diberikan Edukasi	14	6,3	1,07

Sumber: Data Primer (2024)

Tabel 4 Berdasarkan tabel di atas hasil uji *independent sample t-test* menunjukkan bahwa adanya perbedaan bermakna dimana efektifitas dalam menyusui yang diberikan edukasi memiliki nilai 8,6 dibandingkan dengan yang tidak diberikan edukasi yaitu nilainya 6,3 dengan nilai *p value* 0,000 atau ada pengaruh signifikan antara edukasi tehnik menyusui dengan efektifitas dalam menyusui ($\alpha<0,05$)

PEMBAHASAN

1.1 Karakteristik Responden

Berdasarkan tabel karakteristik responden berdasarkan umur dari 28 responden distribusi responden berdasarkan umur rata-rata berumur 20-35 tahun dengan jumlah 18 responden. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Munawarah (2018) yang mengatakan bahwa umur ibu berpengaruh pada proses keefektifan ibu dalam menyusui bayinya. Menurut peneliti, bertambahnya umur ibu dapat mempengaruhi bertambahnya pengetahuan ibu tentang tehnik menyusui. Jika seseorang memiliki usia yang cukup, maka akan memiliki pola pikir dan pengalaman yang matang pula.

Berdasarkan karakteristik responden menurut paritas rata-rata paritas multipara namun ada 13 responden dengan paritas primipara. Menurut peneliti, paritas juga mempengaruhi tentang tehnik menyusui karena semakin banyak paritas ibu maka semakin banyak pengetahuan dan pengalaman ibu tentang tehnik menyusui.

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan, rata-rata berpendidikan SMA. Pendidikan adalah pendidikan terakhir yang ditempuh oleh responden. Menurut peneliti, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki, sehingga pendidikan seseorang berpengaruh pendidikan yang rendah ataupun kurang akan menyebabkan terhambatnya perkembangan sikap seseorang terhadap nilai baru yang diperkenalkan sehingga pengetahuan juga kurang. [5]

1.2 Efektifitas dalam Menyusui pada Kelompok yang Diberikan Edukasi

Hasil penelitian yang dilakukan di RSIA Sitti Khadijah menunjukkan bahwa dari 14 responden yang diberikan edukasi tehnik menyusui menunjukkan skor efektifitas dalam menyusui tinggi dengan nilai 8-10 berjumlah 12 responden. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lena (2023) yang mengatakan bahwa terjadi peningkatan efektifitas menyusui ibu postpartum setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang tehnik menyusui. Pemilihan metode edukasi dengan metode bimbingan merupakan bentuk pendekatan ini lebih intensif, karena ada kontak langsung antara klien dengan petugas,

Copyright © 2024, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol x, No x (2020), x-x
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI:

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

oleh karena itu masalah yang dihadapi klien dapat langsung diatasi dan dibantu penyelesaiannya. Menurut asumsi peneliti hal ini terjadi karena dengan pemberian edukasi tehnik menyusui dengan metode bimbingan dapat memberikan pengetahuan dan kemampuan ibu dalam menyusui dengan baik dan benar sehingga ibu menjadi lebih efektif dalam menyusui banyinya. Pada penelitian ini masih ditemukan 2 responden yang telah diberikan edukasi tehnik menyusui namun memiliki skor *Latch* cukup dengan skor 7 hal ini disebabkan oleh faktor lain seperti umur ibu, paritas dan pendidikan. Edukasi kesehatan dapat memberikan informasi, materi dan teknik cara menyusui yang benar dan manfaat ASI bagi ibu dan bayi, sehingga para ibu menjadi tahu, mengerti dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui edukasi kesehatan inilah akan terjadi proses komunikasi dan pertukaran informasi sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan mampu memotivasi diri dalam menciptakan perubahan.[6]

1.3 Efektifitas dalam Menyusui pada Kelompok yang Tidak Diberikan Edukasi

Hasil penelitian yang dilakukan di RSIA Sitti Khadijah menunjukkan bahwa dari 14 responden yang tidak diberikan edukasi tehnik menyusui menunjukkan rata-rata skor efektifitas dalam menyusui sedang dengan jumlah skor 4-7. Efektifitas dalam menyusui adalah sesi menyusui individual antara ibu dan bayi yang ditandai adanya beberapa kali sesi menyusui yang dilihat dalam durasi yang relatif singkat, yakni dalam 24 jam pertama, dalam satu minggu ataupun dalam satu bulan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2020) yang mengatakan bahwa kelompok yang tidak mendapatkan pedidikan kesehatan tehnik menyusui mempunyai skor pengetahuan dan praktik menyusui yang rendah. Menurut asumsi peneliti hal ini tejadi karena responden tidak mendapatkan informasi dan pengetahuan tentang tehnik menyusui yang benar hanya berdasarkan pengalaman menyusui sebelumnya sehingga efektifitas dalam menyusui hanya mempunyai rata-rata skor *latch* dalam kategori cukup.

Penelitian ini menunjukkan responden yang tidak mendapatkan edukasi tehnik menyusui mayoritas mempunyai proses menyusui yang kurang efektif hal ini terlihat dari perlekatan bayi dengan payudara belum begitu baik dan masih sering terlepas, suara menelan bayi masih terdengar secara ritmis, payudara masih terasa penuh dan ada rasa tidak nyaman yang dialami ibu. Namun dalam penelitian ini terdapat 2 responden yang memiliki skor *latch* baik walaupun tidak mendapat edukasi, hal ini disebabkan oleh tingkat pendidikan dan keikutsertaan ibu dalam kelas hamil tentang keterampilan dalam pemberian ASI. Tindakan menyusui dikatakan efektif jika terjadi perlekatan yang benar, bayi dapat menghisap dan menelan ASI, serta ibu

Copyright © 2024, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol x, No x (2020), x-x
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI:

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

dapat menyusui dengan posisi menyusui yang nyaman. Proses menyusui yang efektif dapat memastikan *milk transfer* terjadi dengan baik. Dengan tercapainya *milk transfer* yang baik maka pencapaian berat badan bayi secara adekuat dapat tercapai karena bayi memperoleh jumlah ASI yang cukup. Apabila proses menyusui sudah efektif ibu tidak akan berpikir lagi untuk memberikan susu formula tambahan pada bayi sehingga ASI eksklusif dapat tercapai.[7]

1.4 Pengaruh Edukasi Tehnik Menyusui pada Ibu Nifas terhadap Efektifitas dalam Menyusui

Terdapat pengaruh edukasi tehnik menyusui pada ibu nifas terhadap efektifitas dalam menyusui. Keberhasilan dalam memberikan ASI secara eksklusif harus ditunjang dengan tindakan menyusui yang efektif. Menurut asumsi peneliti dengan edukasi tehnik menyusui yang benar ibu akan mendapatkan informasi tentang tehnik menyusui, perlekatan, posisi menyusui dan langkah-langkah menyusui yang benar sehingga bayi akan melekat dengan baik dan ibu akan merasa nyaman saat proses menyusui hal ini dapat membuat ibu menjadi lebih efektif dalam menyusui.

Berdasarkan penelitian ini didapatkan bahwa mayoritas ibu antusias ingin menyusui bayinya, hal ini dikarenakan karena para ibu memang ingin berusaha sebaik mungkin untuk dapat memberikan ASI eksklusif terbaik bagi bayinya. Upaya untuk meningkatkan *breastfeeding selfefficacy* pada ibu perlu dilakukan agar ibu dapat menyusui secara efektif dan pada akhirnya berhasil memberikan ASI secara eksklusif. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan memberikan edukasi teknik menyusui yang benar yang diikuti dengan bimbingan teknik menyusui yang berfungsi untuk menciptakan pengalaman menyusui secara langsung, sehingga dapat membentuk pemahaman dalam diri ibu bahwa untuk berhasil menyusui diperlukan usaha dan kemauan untuk belajan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nagendra (2020) yang menyatakan bahwa edukasi teknik menyusui pada ibu nifas sangat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan ibu menyusui.

Edukasi teknik menyusui merupakan salah satu usaha bagi tenaga kesehatan untuk dapat memberikan pengetahuan mengenai cara menyusui dan seluk beluk ASI serta langkah-langkah dalam menyusui dan pelekatan yang benar, sehingga dapat menimimalisir terjadinya masalah- masalah personal yang sering terjadi pada ibu postpartum.[8]

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan.

1. Rata-rata skor efektifitas dalam menyusui pada kelompok yang diberikan edukasi di RSIA Sitti

Copyright © 2024, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol x, No x (2020), x-x
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI:

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

Khadijah tinggi dengan jumlah 12 responden

2. Rata-rata skor efektifitas dalam menyusui pada kelompok tidak diberikan edukasi di RSIA Sitti Khadijah sedang dengan jumlah 12 responden
3. Terdapat pengaruh edukasi tehnik menyusui pada ibu nifas terhadap efektifitas dalam menyusui di RSIA Sitti Khadijah dengan nilai $p<0,05$

Saran Bagi Pelayanan Kesehatan/Rumah Sakit Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam bentuk inovasi dan menambah referensi bagi pelayanan kesehatan khususnya dalam lingkup kebidanan tentang pengaruh edukasi tehnik menyusui pada ibu nifas terhadap efektifitas dalam menyusui

Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan referensi bagi peneliti selanjutnya. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan meneliti keterampilan dan kemandirian ibu dalam proses menyusui

Saran Bagi Institusi

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber tambahan pustaka atau referensi untuk peneliti selanjutnya

DAFTAR PUSTAKA

1. Ambarwati, Wulandari. (2016). Asuhan Kebidanan Nifas. Yogyakarta: Nuha Medika
2. Astutik, Reni Aulia. (2015). Payudara dan Laktasi. Jakarta: Salemba Medika
3. Conceicao, CM., Kelly Pereira Coca, Maria dos Remedios da Silva Alves dan Fabiane de Amorim Almeida. (2018). Validation of The LATCH Breastfeeding Assessment Instrument for The Portuguese Language. *Acta Paul Enferm*. 30 (2). 210-216.
4. Fitriani, Arini. (2017). Buku Manajemen La. Administrasi dan Edukasi Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika
5. Dewi, Aprilia Wahyu. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tehnik Menyusui dengan media video terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Menyusui pada Ibu Postpartum. *Jurnal Kebidanan*, 5(2), 70-76
6. Dinas Kesehatan Kota Gorontalo. (2023). Data Cakupan Asi Ekslusif. Kota Gorontalo
7. Kemenkes RI. (2022). Laporan Kinerja Kementrian Kesehatan. Jakarta
8. Lena, Marlena. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tehnik Menyusui terhadap Keterampila dan Keefektifan Ibu Postpartum dalam Menyusui di RS dr. R. Soeharsono Banjarmasin. *Jurnal Kesehatan*, 12 (1), 41-48
9. Maritalia, Dewi. (2017). Asuhan Kebidanan pada Masa Nifas dan Menyusui. Yogyakarta: Goysen Publishing.
10. Maryunani, Anik. (2021). Inisiasi Menyusu Dini, ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi. Jakarta: Trans Info Media
11. Maulida. (2020). Pengaruh Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil terhadap Peningkatan Keterampilan Ibu NIfas dalam Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Kebidanan*, 7(1), 142-149
12. Munawarah, Annisa. (2018). Pengaruh Edukasi Menyusui terhadap Keefektifan

Copyright © 2024, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Vol x, No x (2020), x-x
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI:

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

Ibu Nifas dalam Menyusui di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Aisyiyah*, 2(2), 203-209

13. Nagendra. (2020). Edukasi Tehnik Menyusui dengan Benar terhadap Peningkatan Kemampuan Menyusui pada Ibu Postpartum Normal di RSUD dr. Soewondo Kendal. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan kebidanan*, 4(2), 1-10
14. Nirman, Susanti. (2019). Promosi dan Pendidikan Kesehatan. Jakarta: Trans Info Media
15. Notoatmodjo, Soekidjo. (2017). Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta
16. Notoatmodjo, Soekidjo. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta
17. Partiwi, Nur. (2023). Pengaruh Edukasi Tehnik Menyusui terhadap Kejadian Putting Susu Lecet pada Ibu Postpartum. *Jurnal Berita Kesehatan*, 16(1), 52-59
18. Rahmi, Alfira. (2020). Pengaruh Bimbingan Tehnik Menyusui terhadap Kemandirian Ibu Postpartum dalam Menyusui di RS Umum Dewi Sartika Kota Kendari. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 160-170
19. Rosita, S. (2018). ASI untuk Kecerdasaan Bayi. Yogyakarta: Ayyana
20. Sari, Rani. (2019). Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat untuk Mahasiswa Kebidanan. Yogyakarta: Nuha Medika
21. Septrya, Windynanda. (2019). Hubungan Breastfeeding Self-Efficacy dengan Keefektifan Proses Menyusui pada Ibu Postpartum di Wilayah Kerja Puskesmas Naggalo Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 3(3), 318-325.
22. Setiawan. *et al*. (2015). Metodologi Penelitian Kesehatan untu Mahasiswa. Yogyakarta: Graha Ilmu.
23. Sofian, Amru. (2018). Rustam Mochtar Sinopsis Obstetri. Jakarta:EGC
24. Suryoprajogo. (2019). Keajaiban Menyusui. Yogyakarta: Keyword
25. Walyani, Elisabeth Siwi. (2017). Asuhan Kebidanan: Masa Nifas dan Menyusui. Yogyakarta: KDT.
26. Wiji, Rizki Natia. (2017). ASI dan Panduan Ibu Menyusui. Yogyakarta: Nuha Medika
27. Wulandari, Setyo Retno. (2020). Asuhan Kebidanan Ibu Nifas. Jakarta: EGC
28. Yuliana, W. (2020). Emodemo Dalam Asuhan Kebidanan Masa Nifas. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.

Copyright © 2024, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0